

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aswadi, 2006, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah Dan Konseling*, Surabaya: Biro
Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Chaplin, C.P, 1993, Penerjemah kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*,
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: PT.
Tanjung mas inti.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2005, *Konseling Dan Terapi Dengan Orang Tua
Dan Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta:
UII press.
- Ghofur, Abdul, "Karya Ilmiah Pengaruh Pola Asuh Ortu Terhadap
Perkembangan Karakteristik Anak ",2009/03/,online, ([http://ary-
education.blogspot.com](http://ary-education.blogspot.com), diakses 24 april 2009).
- Gunarsa, Singgih D., 2000,*Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Jenis/Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak & Cara Mendidik/Mengasuh
Anak Yang Baik", 28/09/2008, ([http://organisasi.org/ jenis-macam-tipe-
pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik](http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-mengasuh-anak-yang-baik),
diakses 24 april 2009)

Jumhur I, M.surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Bandung: CV. Ilmu.

Latipun, 2006, *Psikologi Konseling*, Malang: universitas Muhammadiyah.

Mappiare AT, Andi, 2006, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Margono, S., 1998, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.

Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Williams, Chris dan Barry Wright, 2004, *How To Live With Autism and Asperger Syndrome*, Jakarta: Dian Rakyat

Yusrieka, "Ngansu-Ilmu-Downsyndrom", 2007/07, online,
(<http://yusrieka.blog.friendster.com>, diakses 28 maret 2009)

Yusuf, Syamsyu A. Juntika Nurihsan, 2005, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wawancara I dengan konseli(ibu Tika)

Lokasi : Rumah konseli

Tanggal : 29 mei 2009

Konselor(KO) : assalamu'alaikum..

Konseli(KL) : wa'alikum salam..

KO : gimana ibu kabarnya hari ini?

KL : baik, saya ini lagi kesal lho mbak

KO : kenapa bu?

KL : anak saya itu lho mbak nakal sekali bikin pusing. dibilangin sekali ga pernah diperhatikan kalau nggak “dikeras” itu ya terus-terusan gitu menjengkelkan.

KO : ...(serius mendengarkan konseli)

KL : lihat saja mbak apa yang dilakukannya membenturkan kepalanya terus-terusan di dinding.

KO : kenapa ibu tidak mencegahnya?

KL : sudah mbak, tadi saya suruh berhenti tapi tidak mau.

KO : dengan cara apa ibu menghentikan anak yang bertingkah seperti itu?

KL : tadi sudah saya pukul dengan tangan saya.. (setelah beberapa saat ibu tersebut mengambil sapu dan memukulkannya kepada anak tersbut)..

KO : ibu kenapa memukulnya

KL : anak saya itu mbak tidak bisa dihalus harus dengan cara kasar pasti akan berhenti. ya meskipun kadang dia malah mengamuk tapi memang dia sperti itu

KO : ibu tidak kasian?

KL : iya sih mbak..tapi bagaimana?saya harus berbuat apa?

KO : apa ibu sudah pernah membujuknya?

KL : waduh mbak uda sering tapi ya tetap aja seperti itu

KO : alihkan perhatiannya dengan memberi sesuatu misalnya.. mainan kesukaannya atau yang lain. atau jauhkan dia dari dinding itu

KL : bener juga si mbak lama-lama saya itu kasian. saya itu tidak pernah menyangka lho mbak kalau saya mendapat anak seperti itu. kayaknya dia itu cuma merepotkan

KO :...(menatap dengan serius)

KL : saya juga sering dimarahi sama kakak saya karena terlalu keras dengan anak, tapi tau apa dia yang menjalankan ini semua kan saya.

KO : ketika anda berlaku kasar seperti itu apa yang anda rasakan?

KL : saya puas karena sudah melampiaskan rasa marah saya. tapi saya juga menyesal bagaimanapun juga dia tetap anak saya

KO : ibu jangan berputus asa, ibu harus tetap optimis bahwa sebenarnya anak *down syndrome* seperti anak tersebut tidak seburuk yang ibu pikirkan. bila dilatih ia akan bisa mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang ringan.

KL : iya sih..trima kasih lho mbak atas nasehatnya tadi. oh ya apa mbak mau membri saya bagaimana cara atau tips-tips mengasuh anak yang seperti ini?

KO : oh ya tentu saja

KL : besok saya tunggu ya mbak

KO : iya

KL : sekali lagi trima kasih

Wawancara II dengan orang tua (Pak Ridhwan)

Lokasi : Rumah orang tua konseli

Tanggal : 3 juni 2009

KO : assalamu'alikum..

KL : wa'alaikum salam silakan masuk mbak

KO : ibu Tikanya ada?

KL : masih mengantarkan anaknya sekolah

KO : oh gitu

KL : tapi tunggu saja bentar lagi pulang

KO : bagaimana kabar bapak?kok dirumah saja pak?

KL : baik, iya kebetulan lagi sedikit nggak enak badan memangnya ada apa ya mbak?

KO : saya hanya ingin ngobrol-ngobrol saja sama bapak, sambil menunggu ibu tika datang dari mengantarkan anaknya sekolah

KL : oh ya silakan tidak apa-apa

KO : trimakasih bapak atas waktunya oh ya bagaimana kabar anak bapak?

KL : ya seperti biasa gitu-gitu aja. tidak ada perubahan
saya itu kurang akrab dengan anak saya bayangkan saja ketika saya pulang dari kerja anak saya tidak mau dengan saya. sering kali saya itu tidak mengerti dengan yang ia mau jadi saya serahkan semua ke istri saya. padahal saya itu sayang tapi ya gitu.

KO : kenapa bapak tidak mencoba dengan hal-hal kecil

KL :maksudnya?

KO : ya mengajak nonton tv bersama, atau membantu hal-hal yang dia tidak bisa sendiri misalnya mengambilkan makan, mengmbilkan ia minum, atau mengantarkan anak tersebut ke sekolah dengan ibunya sebelum anda bekerja

KL : wah iya si tapi sudah terlanjur tidak mau dengan saya

KO : apa bapak sudah mencobanya?

KL : ya belum, tapi saya akan coba deh

Wawancara III dengan ibu Tika

Lokasi : Rumah orang tua ibu Tika

Tanggal : 3 juni 2009

KL : lho sudah lama mbak?

KO : nggak kok bu baru sebentar nunggu

KL : ternyata benar lho mbak kemarin itu saya berhasil membujuk dia ketika membenturkan kepalanya ke dinding dengan memberinya uang, tapi itu lama banget

KO : iya memang seperti itu. semuanya harus penuh kesabaran

KL : oh ya mbak bagaimana cara-cara mengasuh anak seperti anak saya itu.

KO : ini ada beberapa yang sudah saya tuliskan kalau ibu tidak mengerti ibu boleh bertanya

KL : oh iya mbak trima kasih lho

KO : oh ya bu ada cara lagi untuk mengurus anak seperti anak ibu tersebut dengan teknik modeling, dengan memberi contoh dan arahan terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan anak *down syndrome*, misalnya mengambil makan, minum, dan mandi.

KL : iya kalau tidak diawasi anak saya itu selalu bikin masalah, pernah ketiak saya tinggal sebentar, ternyata air dalam bak kamar mandi dikuras habis.

KO : lalu?

KL : saya memarahinya tapi ya gitu percuma besok dia ulangi lagi

KO : memang anak seperti itu butuh perhatian khusus dan ketelatenan dalam mendidik, dan mengasuhnya, harus berkali-kali diingatkan jangan pernah bosan melakukannya

KL : saya janji akan lebih memperhatikan anak saya, muali dari tingkah lakunya sampi perkembangannya. itu